

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Permasalahan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan reproduksi masih menjadi fokus penting dalam bidang kesehatan. Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian anak (AKA) merupakan dua indikator penting keberhasilan pembangunan suatu negara terutama dalam bidang kesehatan, yang menunjukkan derajat kesehatan negara tersebut. Kedua indikator tersebut masih cukup tinggi di negara miskin dan negara berkembang, termasuk Indonesia.

Sampai saat ini angka kematian ibu di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sekitar 307 per 100 ribu kelahiran.<sup>1)</sup> Sekitar 75 sampai 85 persen kematian ibu disebabkan oleh sebab langsung (*direct causes*), yaitu: perdarahan post partum, abortus tidak aman, sepsis, persalinan tidak maju dan hipertensi karena kehamilan (misalnya preeklampsia, eklamsia). Kira-kira 15 sampai 20 persen kematian ibu disebabkan oleh sebab tidak langsung (*indirect causes*), antara lain anemia.<sup>1)</sup>

Di Jawa Tengah angka kematian ibu pada tahun 2011 yakni 116,01 meningkat pada tahun 2012 mencapai 116,34 per 100.000 kelahiran hidup, dan angka ini meningkat tajam pada tahun 2013 mengingat sampai dengan triwulan III tahun 2013 jumlah ibu meninggal karena melahirkan mencapai 515 kasus<sup>3)</sup>, bila prediksi jumlah ibu melahirkan sesuai data tahun 2012 selama 3 triwulan III tahun 2013 sebesar 349.675 berarti angka kematian ibu pada tahun 2013 diperkirakan sebesar 147, 28 per 100.000 kelahiran hidup. Dari 35 Kabupaten Kota yang ada di Jawa Tengah, angka kematian ibu di Kota Semarang menduduki 4 tertinggi

dengan jumlah kematian ibu mencapai 24 kasus dalam 3 triwulan pada tahun 2013<sup>3)</sup>.

Data pada profil kesehatan Kota Semarang menunjukkan bahwa angka kematian ibu maternal tertinggi di Kota Semarang terjadi di Desa Rowosari Kecamatan Tembalang <sup>4)</sup>. Hal ini menimbulkan suatu pertanyaan apakah yang mendasari terjadinya hal tersebut, mengingat baiknya rencana program yang di buat pemerintah kota dalam pelayanan kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul Gambaran Ibu Hamil Risiko Tinggi di Desa Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan dan memperhatikan latar belakang masalah tersebut dirumuskan beberapa permasalahan utama yang akan dijawab dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran ibu hamil di desa Rowosari Kecamatan tembalang
- 2) Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi
- 3) Bagaimana gambaran budaya masyarakat tentang penatalaksanaan kehamilan.
- 4) Bagaimana program kesehatan ibu anak di Desa Rowosari, Kecamatan Tembalang, khususnya di Puskesmas Rowosari

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis gambaran ibu hamil risiko tinggi di Desa Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui gambaran ibu hamil risiko tinggi di Desa Rowosari, Kecamatan Tembalang.
- 2) Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi.
- 3) Mengetahui gambaran budaya masyarakat tentang penatalaksanaan kehamilan.
- 4) Mengalisis gambaran program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Rowosari.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan pelayanan kesehatan ibu hamil risiko tinggi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- Bagi masyarakat Desa Rowosari khususnya ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan tentang penatalaksanaan kehamilan.
- Bagi program bisa dijadikan dasar pengembangan pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya di Desa Rowosari.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

Setelah berupaya melakukan penelusuran pustaka, penulis tidak menemukan adanya penelitian yang sama dan di lokasi penelitian yang sama.

Adapun penelitian yang menyerupai dengan penelitian penulis disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Rika Dewi (UNIMUS) 2010	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Risiko di Puskesmas Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2010	Deskriptif	hasil penelitian menunjukkan adanya relevansi tingkat pengetahuan ibu hamil dengan tingginya kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Bangetayu
2	Nuryanti 2006	Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Polindes Kemuning Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Tuban.	Deskriptif	Hasil penelitian yang diketahui bahwa responden paling banyak terdapat pada usia reproduksi yaitu umur antara 20-30 tahun (usia produktif) dengan latar belakang pendidikan SMA sedangkan dilihat dari pekerjaan didapatkan paling banyak ibu hamil sebagai ibu rumah tangga.

Penelitian tersebut dalam tabel memiliki kemiripan dengan penulisan penulis, namun terdapat beberapa perbedaan, yakni pada penelitian sebelumnya yang diteliti hanyalah gambaran pengetahuan ibu hamil sedangkan pada penelitian penulis terdapat variabel lain yakni program pemerintah. Didapatkan juga perbedaan lokasi penelitian.